

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “*Pola Komunikasi Guru dengan Siswa Tuna Rungu dalam Pembentukan Karakter di SDLB Karya Mulia Surabaya*”, dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan karakter di sekolah ini berjalan melalui penerapan pola komunikasi dan pendekatan pendidikan yang menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan khusus siswa tuna rungu. Pola komunikasi yang diterapkan guru di SDLB Karya Mulia dilakukan menggunakan komunikasi total, yakni perpaduan antara bahasa isyarat, gerak bibir, tulisan, ekspresi wajah, dan media visual untuk memastikan pesan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Selain itu, diterapkan pula komunikasi dua arah yang memungkinkan adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Dalam pola ini, siswa tidak hanya menjadi penerima pesan, tetapi juga aktif memberikan respons, bertanya, dan mengekspresikan pendapatnya melalui isyarat atau tulisan. Pola komunikasi dua arah ini membangun suasana pembelajaran yang lebih dialogis dan empatik.

Penyesuaian teknik komunikasi juga dilakukan berdasarkan tingkat intelegensi siswa. Pada kelas A dengan siswa intelegensi normal, guru menggunakan teknik persuasif dengan cara mengajak siswa berdiskusi, memberikan motivasi, serta memancing keaktifan mereka dalam berpikir dan berpendapat. Sedangkan pada kelas B yang terdiri atas siswa dengan intelegensi rendah atau tuna ganda, guru menerapkan teknik instruktif dengan memberikan arahan langsung, jelas, dan berulang agar pesan lebih mudah dipahami. Penyesuaian teknik komunikasi ini menjadikan proses pembelajaran lebih terarah dan sesuai dengan kemampuan kognitif masing-masing siswa.

Dalam pembentukan karakter, guru di SDLB Karya Mulia melatih dari berbagai aspek yakni religius, kepercayaan diri, disiplin, sopan santun, dan mandiri. Karakteristik tersebut dibentuk melalui pola komunikasi total dan Teknik yang menyesuaikan dengan kondisi intelegensi siswa. Guru juga memadukan beberapa pendekatan utama, yaitu keteladanan, pembiasaan, dan penguatan perilaku. Dengan demikian, pola komunikasi yang tepat menjadi aspek kunci dalam pembentukan karakter anak dengan hambatan pendengaran. Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai model perilaku dan sumber penguatan positif bagi siswa. Ketika komunikasi berlangsung secara tepat, empatik, dan adaptif sesuai kebutuhan anak tuna rungu, maka nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri dapat tumbuh secara alami dalam diri mereka.

5.2 Saran

Keberhasilan pembentukan karakter siswa tuna rungu sangat bergantung pada kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua. Oleh karena itu, guru di SDLB Tuna Rungu Karya Mulia diharapkan memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, khususnya dalam hal komunikasi dan pendekatan pedagogis yang humanis. Guru perlu terus meningkatkan kemampuan dalam menerapkan komunikasi total, memahami bahasa isyarat, serta mengembangkan kreativitas dalam menggunakan media visual agar proses pembelajaran dan pembentukan karakter berlangsung lebih efektif.

Upaya pembentukan karakter juga tidak akan optimal tanpa dukungan dari lingkungan keluarga. Nilai-nilai karakter yang dibangun di sekolah perlu diperkuat melalui pembiasaan dan teladan di lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, diperlukan adanya Kerjasama antara orang tua di rumah dengan guru di sekolah. Dengan adanya sinergi antara guru yang kompeten dan orang tua yang aktif mendukung proses komunikasi total dan Pendidikan karakter di rumah, maka pembentukan karakter

siswa tuna rungu akan berjalan lebih menyeluruh. Anak tidak hanya berkembang menjadi individu yang mandiri dan percaya diri di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat mengamalkan nilai-nilai moral dan sosial secara berkesinambungan dalam aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti juga menyadari bahwa kajian ini masih memiliki keterbatasan dan ruang pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggali secara lebih mendalam relevansi atau kaitan antara pola komunikasi dan pembentukan karakter siswa.